

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI
PEMBELAJARAN TEMA 2 SUBTEMA 2
KELAS IV SDN GUGUS III
KECAMATAN KINALI**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**YULI IRMAYENTI
NIM. 17129280**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

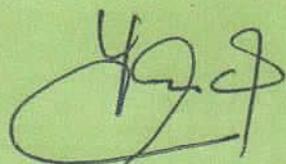
PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI PEMBELAJARAN TEMA 2 SUBTEMA 2 KELAS IV SDN GUGUS III KECAMATAN KINALI

Nama : Yuli Irmayenti
NIM/BP : 17129280/2017
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 199903 2 001



Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP.19610212 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali

Nama : Yuli Irmayenti

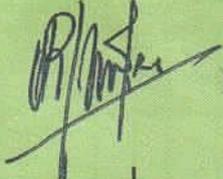
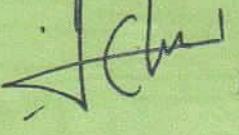
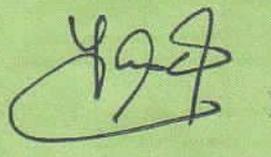
NIM/BP : 17129280/2017

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Rahmatina, M.Pd	()
Anggota	Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	()
Anggota	Dra. Yetti Ariani, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuli Irmayenti

NIM/BP : 17129280/2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada pembelajaran Tema 2 Subtema 2 di Kelas IV SDN Gugus III
Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Yuli Irmayenti

NIM. 17129280

ABSTRAK

Yuli Irmayenti. 2022. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Kelas IV Gugus III Kecamatan Kinali

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru masih menggunakan model konvensional saat pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dan desain penelitian Quasi Eksperimen Design (eksperimen semu). Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Kelas IV A SDN 27 Kinali sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B SDN 27 Kinali sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,013 > 2,024$ dengan taraf nyata 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Rata-rata hasil belajar siswa yang diukur dengan *posttest* setelah dilakukan pembelajaran, yakni pada kelas eksperimen 81 dan kelas kontrol 71,5. Sehingga H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang tak berilmu pengetahuan kealam yang berilmu pengetahuan seperti kita rasakan sekarang ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Tema 2 Subtema 2 di Kelas IV Gugus III Kecamatan Kinali”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan moril ataupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian dan sebagai penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku Koordinator UPP 3 Bandar Buat yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan masukan kepada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
5. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd, Ph.D selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Delnialis, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 27 Kinali yang telah memberikan izin penelitian serta Bapak Saryoto, S.Pd dan Ibu Vivi Anggraini, S.Pd beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

7. Bapak Jumadi, Ibu Muriyani, Adikku Yelsi Rahmawati dan Dikka Arkana, beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Teman-teman terbaikku, teman kamar kos, teman yyy, teman-teman 17 BB 07, teman-teman PL yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak, semoga bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang belipat ganda dari Allah SWT.
Aamiin

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 10 November 2021

Yuli Irmayenti

Nim.17129280

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	10
2. Tema 2	15
3. Penerapan Model PBL Pada Tema 2	26
4. Hasil Belajar	30
5. Pembelajaran Tematik Terpadu	33

6. Pembelajaran Konvensional	36
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
1. Desain penelitian	42
2. Variabel Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi	46
2. Sampel	48
C. Instrumen Dan Pengembangannya	50
D. Pengumpulan Data	64
1. Teknik Pengumpulan Data	64
2. Tempat dan Waktu Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	65
1. Uji Persyaratan Analisis	66
2. Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Data	72
2. Analisis Data	78

B. Pembahasan	81
C. Keterbatasan Peneliti	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Data Populasi	48
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Butir Soal	54
Tabel 3.5 Koefisien Reabilitas	56
Tabel 3.6 Interpretasi Daya Pembeda	57
Tabel 3.7 Analisis Daya Pembeda	57
Tabel 3.8 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	59
Tabel 3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran	60
Tabel 3.10 Hasil Analisis Soal Uji Coba	62
Tabel 3.11 Waktu Penelitian	65
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol SDN 27 Kinali	73
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	75
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	77
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	78
Tabel 4.5 Hasil perhitungan Uji Homogenitas Sebaran Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	40
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik perbandingan hasil <i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	74
Gambar 4.2 Grafik perbandintgan hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	76
Gambar 4.3 Grafik perbandingan hasil <i>pretest dan posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PH Tema 7 kelas IV Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat	96
Lampiran 2 Data rata-rata nilai PH Tema 7 kelas IV Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat	101
Lampiran 3 Uji Normalisasi populasi nilai PH Tema 7 Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat	109
Lampiran 4 Uji Homogenitas Varian Populasi	127
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Uji Coba	130
Lampiran 6 Uji Coba Soal	135
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	144
Lampiran 8 Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	145
Lampiran 9 Analisis Validasi Item Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	147
Lampiran 10 Perhitungan Reabilitas	149
Lampiran 11 Perhitungan daya pembeda soal uji coba	151
Lampiran 12 Perhitungan Daya Tingkat Kesukaran	154
Lampiran 13 Analisis Rekapitulasi Uji Coba Soal	158
Lampiran 14 Jadwal Penelitian	160
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen) Pb 1	161
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen) Pb 3	184
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontro	

Pb 1	198
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)	
Pb 3	203
Lampiran 19 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	210
Lampiran 20 Kunci Jawaban	214
Lampiran 21 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	216
Lampiran 22 Uji Normalitas	219
Lampiran 23 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	223
Lampiran 24 Perhitungan Uji Hipotesis	227
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian	229
Lampiran 26 Dokumentasi Nilai hasil <i>pretest posttest</i>	234
Lampiran 27 Lembar Validasi Instrumen tes	242
Lampiran 28 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	246
Lampiran 29 Surat Balasan Uji Coba Soal	247
Lampiran 30 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	248
Lampiran 39 Tabel Kritis L Untuk Uji Liliefors	249
Lampiran 40 Tabel Distribusi T	250
Lampiran 41 Tabel Kritis R	251
Lampiran 42 Tabel Distribusi F	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum. Kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat itulah penyebab kurikulum bersifat dinamis. Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 yang sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:71) bahwa “Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Menurut Mulyasa (Dalam Donaviza, M, F & Eliyasni, R, 2021) keunggulan dari kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kemampuan peserta didik, membentuk pengetahuan baru untuk peserta didik, membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, serta dengan kurikulum ini pelajaran atau mata

pelajaran lebih cepat dan baik diterima oleh peserta didik. Kurikulum 2013 dikaitkan pada kehidupan peserta didik salah satunya yakni menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran menggunakan tema di dalam suatu kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan suatu pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Melalui pembelajaran tematik terpadu, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan menerima, menyimpan dan menerapkan atau mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran pada tematik terpadu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya ialah penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan (Marza, Adnan & Fitria, 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu *Problem Based Learning*. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2013

tentang standar proses. Model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan (Kemendikbud, 2013).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan masalah nyata sebagai bahan utama dalam membelajarkan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan, sehingga memperoleh pengetahuan dari materi yang diajarkan oleh guru (MY, Suhernisa, Solfema & Fitria, 2019). Artinya model *Problem Based Learning* merupakan model yang membelajarkan peserta didik pada masalah, sehingga dapat melatih peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Verinsyah & Fitria, 2020).

Model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dituntun untuk memusatkan perhatian, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemudian semua komponen tersebut terangkum dalam muatan pembelajaran yang sama berdasarkan pengalaman peserta didik itu sendiri. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu membuat peserta didik lebih aktif dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, Sehingga peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara aktif dan bermakna (Marsali, 2016).

Melihat kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu : Pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, lebih memahami konsep yang diajarkan, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah, maka peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran. Selain itu menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa dalam belajar kelompok, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik (Rerung, 2017). Tentunya hal ini akan memberikan hasil belajar yang optimal pada pembelajaran tematik terpadu (Fitria, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 27 Kinali dalam rentang waktu 09-21 November 2020 pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan). Ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran tematik terpadu tersebut kurang terlaksana dengan baik, peserta didik kurang memperhatikan guru, hal ini terlihat banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, sumber belajar kurang lengkap (buku paket), sarana dan prasarana di kelas kurang memadai (alat peraga), dan nilai rata-rata Penilaian Harian (PH) masih terdapat peserta didik yang tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 73. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal, Walaupun guru sudah menerapkan pembelajaran berkelompok. Namun, belum sesuai dengan sintaknya. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung masih didominasi pada penugasan yang ditulis oleh guru di papan tulis dan belum membimbing

peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian peserta didik belum dihadapkan pada pembelajaran yang berorientasikan pada masalah dalam menumbuhkembangkan minat peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik kurang memiliki keinginan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih banyak nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model *Problem Based Learning*.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Refina (2020) menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fitria (2020) tentang Pengaruh Model *Problem Basec Learning* Terhadap Hasil belajar Tematik Terpadu Kelas V yang memiliki hasil yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dengan rata-rata 76,60 terhadap hasil belajar. Aisyah nofziarni, Hadiyanto, Yanti fitria, Alwen betri (2019) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar” dimana hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t

hitung $>$ t tabel yaitu, $7,36 > 1,66994$ dengan hipotesis H_1 diterima atau H_0 ditolak, dengan rata-rata 82,18.

Berdasarkan paparan di atas, Maka dari itu peneliti terdorong untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu melalui penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 2 di Kelas IV Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Pembelajaran belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah
2. Hasil belajar peserta didik belum optimal.
3. Peserta didik belum terbiasa berpikir kritis.
4. Kurang minatnya peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas IV SDN gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

2. Hasil belajar peserta didik, pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Tema 2 Subtema 2 di kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 2 di Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

G. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta mendapat pengalaman langsung tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta mendapat pengalaman langsung tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu.

- a. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 PGSD FIP UNP
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam rangka memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik sehingga belajar dapat optimal.

- c. Bagi peserta didik, dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dengan model *Problem Based Learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* mengutamakan masalah dalam proses pembelajaran (Monalisa, Ahda & Fitria, 2019). Artinya model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menampilkan suatu permasalahan. Kemudian dari masalah tersebut munculah hasil penyelidikan, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok (Amelia, 2018).

Model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam mencari solusi dari permasalahan yang diajukan, sehingga peserta didik lebih cepat dalam memperoleh pengetahuan (Sani, 2015). Maka dari itu secara umum model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata yang diajukan guru sebagai titik fokus utama dalam pembelajaran, sehingga dari masalah tersebut munculah hasil penyelidikan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah, Sehingga peserta didik dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri (Fathurrohman, 2017). Artinya model *Problem Based Learning* berujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dari segi kualitas berpikir kritis, Sehingga peserta didik aktif dalam mengemukakan pengetahuan yang diperoleh (Sani, 2015).

Tujuan dari model *Problem Based Learning* ialah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan. Dimana masalah yang diambil adalah masalah dari dunia nyata. Selain itu dengan pelaksanaan pembelajarannya yang berkelompok bertujuan agar peserta didik dapat bertukar pikiran dan saling bekerja sama agar pembelajarannya dapat merata (Hosnan, 2014). Artinya tujuan dari model *Problem Based Learning* itu adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam

menerapkan konsep-konsep pada permasalahan yang pengintegrasianya sesuai dengan konsep *high order thinking skills* (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *Problem Based Learning* ialah membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tersebut didapat dari pengalaman memecahkan masalah yang diambil dari dunia nyata agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu dengan pelaksanaan pembelajarannya yang berkelompok bertujuan agar peserta didik dapat bertukar pikiran dan saling bekerja sama.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Karakteristik Model *Problem Based Learning* ialah belajarnya dimulai dengan satu masalah. Dimana masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata. Dalam proses pembelajarannya peserta didik belajar menggunakan kelompok. Hal ini inilah yang membuat peserta didik tersebut dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang sudah dipelajarinya dalam bentuk produk atau kinerja (Fathurrohman, 2017).

Karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu menjadikan masalah sebagai titik pangkal utama dalam belajar. Permasalahan yang

diambil ada di dunia nyata. Pembelajarannya secara berkelompok untuk belajar berkomunikasi. Serta peserta didik berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan, dan melibatkan evaluasi dari proses belajar tersebut (Hosnan, 2014). Artinya proses pembelajarannya yaitu guru membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada (Cahyaningsih & Ghufron, 2014).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* ialah menjadikan masalah sebagai titik pangkal utama dalam belajar. Permasalahan yang diambil ada di dunia nyata. Pembelajarannya secara berkelompok untuk belajar komunikasi. Serta peserta didik berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan, dan melibatkan evaluasi dari proses belajar tersebut.

d. Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* menjadikan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Sehingga model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan menjadikan peserta didik lebih berpikir kritis. Hal tersebutlah yang membuat peserta didik diarahkan untuk mencari kejelasan antar perbedaan pendapat dari masing-masing peserta didik tersebut. Agar peserta didik dapat mengulas kembali tentang pelajaran yang sudah berlalu, dan membuat peserta didik lebih bera ni dalam mengemukakan pendapatnya (Shoimin, 2014).

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* yaitu peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam memecahkan masalah. Kemudian Pembelajaran lebih bermakna, dimana peserta didik akan merasakan mamfaat dari pembelajaran. Sehingga menjadikan peserta didik lebih mandiri dan menghargai pendapat. Serta peserta didik akan mampu mencapai ketuntasan yang diharapkan dengan pengkondisian pembelajaran secara kelompok (Putra, 2013).

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan diantaranya yaitu peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam memecahkan masalah. Kemudian Pembelajaran lebih bermakna, dimana peserta didik akan merasakan manfaat dari pembelajaran. Sehingga menjadikan peserta didik lebih mandiri dan menghargai pendapat. Serta peserta didik akan mampu mencapai ketuntasan yang diharapkan dengan pengkondisian pembelajaran secara kelompok.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah penerapan suatu model pembelajaran merupakan alur dari pelaksanaan model itu sendiri. Menurut Rusman (2015:219), pembelajaran berbasis masalah ini memiliki lima langkah, yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing pengalaman individual

atau kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah”.

Model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa langkah-langkah yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah , (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fathurrohman, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah: merumuskan masalah, mengorganisasikan, memandu penyelidikan secara individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada penelitian ini peneliti memilih langkah-langkah menurut Faturrohman (2017).

2. Tema 2

Tema 2 di kelas IV terdiri dari 3 sub tema dan 18 pembelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV yaitu tema 2, sub tema 2 pembelajaran 1 dan 3. Pada pembelajaran 1 dan 3 terdiri dari 3 mata pelajaran terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS

a. Bahasa Indonesia

1) Petunjuk penggunaan alat

Alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Kita dapat menggunakan benda untuk membuat atau mengerjakan sesuatu. Petunjuk merupakan ketentuan yang memberi arahan atau bimbingan tentang cara melakukan sesuatu. Jadi petunjuk penggunaan alat merupakan ketentuan tentang cara menggunakan suatu alat. Hal-hal pokok dalam melakukan petunjuk adalah langkah-langkah yang disajikan disusun urut dari awal dan tidak dapat dibalik atau disusun terbalik maupun acak.

Teks petunjuk adalah sebuah teks yang memberikan arahan dalam melakukan sesuatu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan dari teks petunjuk adalah untuk mempermudah pemakai/penggunanya dalam menggunakan sesuatu. Teks petunjuk harus mengandung langkah-langkah kerja, menggunakan kalimat perintah, dan terdapat panduan atau penjelasan yang detail. Ciri-ciri petunjuk adalah sebagai berikut : a) kalimat singkat dan jelas, b) bahasanya mudah dipahami, c) mengandung kalimat perintah, d) terdapat panduan, e) menggunakan penomoran untuk menunjukkan urutan kegiatan, f) menggunakan konjungsi, g) ada alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kegiatan dibahas.

Jenis-jenis teks petunjuk

- Teks petunjuk sederhana berisi langkah-langkah yang terdiri dari tiga sampai empat tahap. Contoh teks petunjuk sederhana adalah

cara menghidupkan televisi, cara membuat the hangat, cara membuat kopi, dan lain sebagainya.

- Teks petunjuk kompleks terdiri dari banyak langkah, seperti cara membuat donat, cara membuat email, cara merajut tas dan lain-lain.
- Teks Prosedur Protokol adalah teks yang pada setiap langkahnya bisa diubah tidak harus runtut, walaupun berubah, tetapi hasil akhirnya tetap sama. Teks prosedur protocol berisi tahap-tahap yang tidak terlalu rumit sehingga mudah untuk dipahami.

2) Cara membuat kipas kertas:

- a) Siapkan kertas berbentuk persegi segala ukuran (Kertas kado, majalah bekas).
- b) Ambil lem kertas.
- c) Lipat kertas pada satu bagian ujung sekitar 2 cm.
- d) Balikkan kertas dan lipat lagi ke arah yang berbeda. Lakukan hal yang sama sampai seluruh bagian kertas terlipat.
- e) Lipat lagi lipatan kertas menjadi dua bagian yang sama besar.
- f) Lem di sisi kertas yang saling berhadapan.
- g) Kipas siap dipakai.

3) Petunjuk cara menghindari bahaya listrik

- a) Jangan menaruh peralatan listrik di dekat sumber air atau tempat basah
- b) Perhatikan gangguan listrik yang terjadi di rumah
- c) Hindari meletakkan stopkontak sembarangan

- d) Hindari terlalu banyak tancapkan kabel pada stopkontak
- e) Jangan sampai stopkontak longgar, sehingga dapat memicu goncangan dan konsleting yang membahayakan lingkungan sekitar
- f) Jaga dan perhatikan kualitas kabel pada peralatan elektronik sehingga dapat menghindari sengatan arus listrik secara tiba-tiba
- g) Jangan menggunakan kabel kabel pada peralatan elektronik yang sudah rusak
- h) Jangan memegang kabel peralatan elektronik ketika masih tersambung dengan sumber listrik
- i) Jangan memegang peralatan elektronik ketika tangan dalam keadaan basah
- j) Jangan sembarangan meletakkan kabel peralatan listrik di tempat yang banyak dilalui orang

b. IPA

1) Jenis-jenis Energi

a) Energi Kimia

Makanan dan minuman yang kita konsumsi dapat menghasilkan energi kimia yang dapat digunakan untuk beraktivitas. Zat-zat kimia yang terkandung pada makanan dan minuman mengalami reaksi kimia di dalam tubuh, sehingga menghasilkan energi. Contoh sumber energi kimia untuk kegiatan manusia adalah gas, bensin, solar, batu bara, dan minyak tanah.

b) Energi listrik

Energi listrik dapat kita temukan pada alat-alat elektronik di sekitar rumah, misalnya televisi dan radio. Televisi dan radio akan memperoleh energi listrik, kemudian energi listrik akan diubah menjadi energi cahaya dan bunyi pada televisi dan diubah menjadi energi bunyi pada radio.

c) Energi panas

Energi panas (energi kalor) merupakan salah satu bentuk energi yang berasal dari partikel-partikel penyusun suatu benda. Setiap benda tersusun oleh partikel-partikel. Apabila partikel-partikel tersebut bergerak, maka benda tersebut akan menghasilkan energi panas. Contoh sumber energi panas adalah ketika kamu mencoba membuat api dari kayu kering yang digosok-gosokkan.

d) Energi bunyi.

Bunyi dapat dihasilkan oleh getaran partikel udara di sekitar sumber bunyi. Contoh sumber bunyi adalah ketika kamu memetik tali gitar atau memukul drum.

e) Energi Potensial

Energi potensial merupakan energi yang dimiliki suatu benda atau objek dengan banyak bentuknya. Umumnya energi ini

disimpan atau belum digunakan. Energi potensial dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi, baik terkait posisi, ketinggian benda ataupun objek. Saat benda tersebut mendapatkan energi maka akan bergerak tidak terbatas serta berpindah. Contoh dari energi potensial adalah buah jatuh dari atas pohon, timbangan, ayunan, trampoline dan lain sebagainya. Dimana keseluruhan benda atau objek masing-masing berpotensi memiliki energi potensial.

f) Energi Kinetik

Energi kinetik yang berkaitan dengan gerak suatu benda ataupun objek. Dalam hal ini energi kinetik berhubungan dengan sebuah pergerakan benda, dimana makin besar kecepatan yang diberikan maka energi kinetik yang diberikan juga akan semakin besar. Diantara contoh dari energi kinetik tersebut seperti mobil bergerak, motor bergerak, menulis, memanah, dan bersepeda.

g) Energi Otot

Energi otot menjadi bagian dari tubuh manusia ataupun tubuh hewan. Energi otot ini berfungsi untuk menggerakkan organ tubuh dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Energi ini biasanya disimpan dalam tubuh manusia, dan akan bergerak untuk membantu melakukan berbagai aktivitas.

h) Energi Mekanik

Energi mekanik merupakan objek yang memiliki energi potensial dan energi kinetik. Dimana energi ini bisa menghasilkan energi mekanik begitu pula dengan kinetik yang bisa dipakai untuk melakukan suatu gerakan atau usaha. Contoh dari energi mekanik ini seperti bermain bola voli yang membutuhkan energi kinetik sekaligus bisa menghasilkan energi potensial karena bola yang bergerak jatuh ke tanah.

i) Energi Nuklir

Energi nuklir dapat dihasilkan dari reaksi nuklir yang terjadi karena antar partikel dalam inti atom saling bereaksi. Adapun energi nuklir ini biasanya dimanfaatkan untuk pembangkit listrik dan fungsinya untuk pemanasan sebuah industri seperti kimia, minyak bumi ataupun lainnya.

2) Perubahan energi

Beberapa macam perubahan energi antara lain:

- a) Perubahan Energi Panas Matahari menjadi Energi Listrik. Energi Matahari bisa dimanfaatkan menjadi energi listrik. Caranya adalah dengan menggunakan panel surya yang menyerap energi Matahari. Kemudian, di dalam panel surya itu akan terjadi proses yang menghasilkan arus listrik. Dengan begitu, kita bisa memenuhi kebutuhan listrik dari sumber energi alternatif.

- b) Perubahan Energi Angin menjadi Energi Gerak. Energi angin bisa dimanfaatkan menjadi energi gerak. Misalnya pada perahu layar yang memanfaatkan energi angin untuk menggerakkan perahu. Selain itu, contoh perubahan energi angin menjadi energi gerak juga terlihat pada penggunaan kincir angin.
- c) Perubahan Energi Listrik menjadi Energi Cahaya. Energi listrik bisa diubah menjadi energi cahaya, misalnya pada lampu, televisi, dan komputer. Pada lampu, energi listrik mengalir melewati bohlam dan menyala.
- d) Perubahan Energi Kimia menjadi Energi Cahaya. Energi kimia bisa diubah menjadi energi cahaya. Misalnya pemanfaatan energi kimia menjadi energi cahaya ini terlihat pada penggunaan baterai di lampu senter.
- e) Perubahan Energi Listrik menjadi Energi Panas. Energi listrik bisa diubah menjadi energi panas pada peralatan elektronik. Misalnya, setrika listrik yang dialiri arus listrik akan memanaskan elemen pemanas setrika. Sehingga setrika bisa mengalirkan panas pada pakaian dan membuat pakaian menjadi rapi.
- f) Perubahan Energi Listrik menjadi Energi Gerak. Ada juga peralatan elektronik yang memanfaatkan perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Misalnya, arus listrik mengalir melewati motor penggerak pada kipas angin, motor berputar dan

menggerakkan bilah-bilah kipas angin. Dengan begitu, udara di sekitarnya jadi bergerak dan ruangan menjadi lebih sejuk.

3) Energi Listrik dan Bahaya ditimbulkan

Energi listrik adalah energi yang terjadi karena muatan-muatan listrik yang berpindah atau bergerak. Misalnya terjadinya petir atau adanya bunga api listrik ketika pengelasan dengan listrik. Energi listrik dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Sumber utama energi listrik adalah pembangkit tenaga listrik. Pembangkit tenaga listrik dapat menghasilkan arus listrik yang sangat besar. Arus pembangkit listrik tersebut kemudian disebarkan ke seluruh pemukiman penduduk, tempat-tempat industri, rumah sakit melalui jaringan listrik. Macam-macam pembangkit listrik diantaranya : Pembangkit listrik tenaga air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN), Pembangkit Listrik Tenaga Minyak (PLTM).

Barang-barang yang ada dirumah banyak yang menggunakan energi listrik contohnya : televisi, kulkas, kipas angin, magic com, AC, mesin cuci, setrika, blender dan masih banyak lagi. Selain memberikan manfaat juga mempunyai potensi yang dapat membahayakan peralatan dan kita sendiri seperti : kebakaran, peledak, radiasi, kematian, kebakaran, kesentrum dan lain-lain.

Tubuh manusia banyak mengandung air. Karena itu, tubuhmu sangat mudah terkena aliran listrik. Mereka yang bekerja di tempat

yang mengandung banyak sumber listrik membutuhkan pakaian khusus. Kamu harus berhati-hati terhadap kabel listrik yang ada di sekitarmu. Saat kamu bermain layangan, bermainlah di tempat yang tidak ada gardu listriknya. Benang layangan yang basah sangat berbahaya apabila tersangkut di gardu listrik. Suatu saat mungkin kamu membutuhkan peralatan yang menggunakan listrik. Sebaiknya kamu meminta bantuan orang dewasa di sekitarmu. Jauhilah barang-barang elektronik dari air. Tahukah kamu, petir juga mengandung listrik? Segeralah masuk ke dalam ruangan apabila petir mulai terdengar.

c. IPS

1) Pengertian Sumber Daya alam

Sumber daya alam adalah semua yang ada di bumi secara alami yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya hewan, laut, tumbuhan, gas bumi, minyak bumi, pasir, bebatuan, air, emas, batu-bara, dan lain-lain.

2) Jenis-jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati.

a) Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup baik dari hewan maupun dari tumbuhan.

- Sumber daya alam dari tumbuhan yaitu tumbuhan yang dimanfaatkan manusia mulai dari akarnya sampai buahnya.

- Sumber daya alam dari hewan yaitu semua bagian dari hewan dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia mulai dari sandang dan pangan bahkan banyak produk kecantikan yang berasal dari pemanfaatan hewan.
- b) Sumber daya alam non hayati yaitu berasal dari benda mati contohnya : tanah, batuan, dan bahan tambang. Sumber daya alam non hayati biasanya dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan kebutuhan rumah tangga.

3) Manfaat Sumber Daya Alam

Setiap kekayaan alam yang kita miliki mempunyai manfaat dan kegunaan masing-masing yaitu :

a) Pertambangan

- Minyak bumi manfaatnya sebagai bahan bakar minyak
- Gas alam manfaatnya sebagai pembuatan pupuk
- Emas manfaatnya sebagai perhiasan
- Batu bara manfaatnya sebagai bahan bakar industry
- Nikel manfaatnya sebagai pelapis besi agar tidak berkarat

b) Pertanian

- Padi manfaatnya sebagai bahan makanan pokok
- Kacang kedelai manfaatnya sebagai bahan baku makanan

c) Perkebunan

- Kelapa sawit manfaatnya sebagai bahan baku minyak goreng dan margarin

- Pala manfaatnya sebagai obat-obatan, bumbu masakan, bahan kosmetik
 - Karet manfaatnya sebagai bahan baku ban
 - Kopi manfaatnya sebagai bahan minuman
- d) Kehutanan
- Kayu jati manfaatnya sebagai bahan bangunan
 - Rotan manfaatnya sebagai bahan mebel, perabot rumah tangga
 - Cendana manfaatnya sebagai bahan baku kosmetik, obat
- e) Perikanan
- Udang manfaatnya sebagai bahan makanan, bahan baku terasi
 - Kerang mutiara manfaatnya sebagai perhiasan
 - Rumput laut manfaatnya sebagai bahan makanan, bahan baku kosmetik
- f) Peternakan
- Ayam manfaatnya sebagai bahan makanan
 - Sapi manfaatnya sebagai bahan makanan dan minum
 - Ulat sutra manfaatnya sebagai bahan baku tekstil
 - Kuda manfaatnya sebagai penarik pedati, kendaraan

3. Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Tema 2

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 2 (Manfaat Energi) pembelajaran 1 dan 3.

Langkah- langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2017) adalah sebagai berikut.

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Peserta didik diberikan permasalahan, pada pertemuan pertama diberikan masalah yang menyangkut tentang sumber energy dan perubahan energy yang ada pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya untuk pertemuan kedua diberikan masalah sesuai pada gambar yang ditampilkan yaitu tentang hal-hal yang berbahaya dilakukan yang terdapat pada gambar tersebut.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik dibentuk kedalam kelompok. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk mencari dugaan sementara mengenai sebab akibat, dampak, dan cara mengatasi masalah. Pada pertemuan pertama diberikan masalah yang menyangkut tentang percobaan perubahan energy, hasil percobaan dan kesimpulan dari percobaan perubahan energi. Selanjutnya untuk pertemuan kedua diberikan masalah sesuai dengan gambar gambar yang di tampilkan, hal-hal apa yang berbahaya pada gambar, barang-barang yang mengandung energy listrik, kemungkinan bahaya yang ditimbulkan dari barang-barang elektronik, dan petunjuk cara menghindari bahaya listrik.

3. Membimbing penyelidikan

Pada langkah ini peserta didik diminta untuk melakukan diminta untuk melakukan penyelidikan dan guru membimbing peserta didik selama proses penyelidikan tersebut. Pada pertemuan pertama peserta didik melakukan eksperimen sesuai langkah kerja yang terdapat di LDK. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing saat mengerjakan eksperimen. Kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk menanamkan konsep secara nyata agar peserta didik tidak hanya berimajinasi. Dalam kegiatan ini, guru berjalan mengamati semua kelompok untuk melihat apakah semua kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan dengan cara bekerja sama atau tidak. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LDK, guru meminta peserta didik secara individu untuk mencari kemungkinan cara lain untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diselesaikan secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua peserta didik diberikan LDK perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengerjakan LDK sesuai langkah kerja yang terdapat di LDK. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing saat mengerjakan LDK. Kegiatan mengerjakan LDK yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk menanamkan konsep secara nyata agar peserta didik tidak hanya berimajinasi. Dalam kegiatan ini, guru berjalan mengamati semua kelompok untuk melihat apakah semua

kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan dengan cara bekerja sama atau tidak. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LDK, guru meminta peserta didik secara individu untuk mencari kemungkinan cara lain untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diselesaikan secara berkelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil karyanya tersebut. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi.

Pada pertemuan pertama Setelah semua kelompok selesai, maka dilanjutkan dengan tahap menyajikan hasil karya. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dari LDK di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan perwakilan kelompok selanjutnya. Kelompok yang tidak tampil memberikan tanggapan terhadap perwakilan kelompok yang tampil.

Pada pertemuan kedua setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dari LDK tentang manfaat perubahan energy pada kehidupan sehari-hari.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan

setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan tentang penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu misalnya penyebab, akibat dan cara mencegahnya. Pada pertemuan pertama Setelah semua kelompok selesai maka dilanjutkan pada tahap guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja peserta didik mengenai sumber dan perubahan energy proses pemecahan masalah yang dilakukan setelah melakukan eksperimen berdasarkan langkah-langkah yang terdapat pada LDK.

Pada pertemuan kedua setelah semua kelompok selesai maka dilanjutkan pada tahap guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja dalam menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah mengenai gambar yang ditampilkan, hal-hal yang berbahaya dilakukan, petunjuk cara menghindari bahaya listrik..

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016) hasil belajar merupakan suatu ukuran terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Desyandri & Maulani, 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar

didapat siswa berdasarkan apa yang ia laksanakan selama proses pembelajaran.

Arikunto (2016:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Sudjana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dan juga merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang ia dapat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Benyamin Bloom (Sudjana 2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1)Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek

ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif

Senada dengan pendapat di atas, Asep (2012) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) ranah afektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Beberapa macam-macam hasil belajar yang meliputi :

- d. Pemahaman konsep (aspek kognitif), diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Jadi, pemahaman bisa dilihat dari seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dilihat dalam proses pembelajaran (Bloom dalam Susanto, 2013).
- e. Keterampilan proses (aspek psikomotor), merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan sikap-sikap yang

dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan (Usman dan Setiawan dalam Susanto, 2013).

- f. Sikap peserta didik (aspek afektif), merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang (Sardiman dalam susanto, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan atau kognitif merupakan kemampuan peserta didik menyerap materi dan lama bertahan materi di ingatan. Aspek sikap atau afektif merupakan perilaku yang di tonjolkan dalam proses pembelajaran, dan keterampilan atau psikomotor merupakan kemampuan motorik peserta didik atau kemampuan bertindak.

Kompetensi dan hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013 (K13) dapat diukur dengan melakukan penilaian terhadap peserta didik, seperti Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS), dikutip dari Kemendikbud.

5. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memuat beberapa mata pelajaran didalamnya sehingga guru pun harus mampu membangun bagian

keterpaduan melalui satu tema. Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu dianggap sebagai pembelajaran bermakna karena melalui pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran (Faisal, 2014).

Sejalan dengan itu, Trianto (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan tema tertentu yang dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang direncanakan, disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dimana siswa dapat memahami materi pelajaran melalui pengalaman langsung dan nyata.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan pembelajaran lain. Menurut Rusman

(2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : “1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Pendapat lainnya menurut (Mirdanda, 2019) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan beberapa konsep mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 7) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

6. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru. Sedangkan peserta didik umumnya hanya

menerima materi yang dijelaskan oleh guru, Sehingga metode yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, penugasan, dan latihan sebagai bentuk pengulangan materi (Ibrahim, 2017). Artinya pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan ceramah. Dimana penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran secara pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mampu untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi dari kerja kelompok (Istarani, 2015).

Kemudian pembelajaran konvensional diartikan sebagai pembelajaran yang secara umum sudah biasa dilakukan. Dimana proses pembelajarannya menjadikan guru sebagai pusat utama dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran lama yang memerlukan pembaharuan (Majid, 2014).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang secara umum sudah biasa dilakukan dan proses pembelajarannya menjadikan guru sebagai pusat utama dalam pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan proposal peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mesya Refina (2020) “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di

Kelas IV SDN Gugus 1 Guguk Kabupatem Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dibuktikan dari hasil uji-t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,23 > t_{tabel} = 1,68$. Hasil belajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* kelompok kontrol = 73 dan *mean* yang diperoleh kelompok eksperimen = 82.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marta Ningrum Mujiarti Putri dan Yanti Fitria (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V”. hasil penelitian menunjukkan bahwa mean kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah 76,60 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang menerapkan model konvensional adalah 65,6. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
3. Aisyah nofziarni, Hadiyanto, Yanti fitria, Alwen betri (2019) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar” dimana hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,36 > 1,66994$ dengan hipotesis H_1 diterima atau H_0 ditolak, setelah diberikan treatment terlihat hasil post-test siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih meningkat

dengan rata-rata 82,18, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa tanpa perlakuan dengan rata-rata 76,62, dengan kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

4. Elmita waslina, Farida f, Yanti Fitria, dan Muhadjirin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerepan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar” dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan *pre-experimental* design tipe *one group pretest posttest* terhadap pembelajaran tema 8 kelas IV, yakni Daerah Tempat Tinggalku menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil analisis data yang diperoleh dengan taraf $\alpha = 0,05$ ialah $t_{hitung} = 2,52$ dengan $t_{tabel} = 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.
5. Putri Damayanti (2018) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di SD Negeri Tegalrejo 2”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Damayanti ini adanya perbedaan yang signifikan antara selisih skor posttest-pretest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar ini termasuk dalam kategori efek besar, hal tersebut ditunjukkan dengan harga

r (*effect size*) sebesar $r = 0,9$ atau setara dengan 81% artinya model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh sebesar 81% terhadap hasil belajar siswa kelas V.

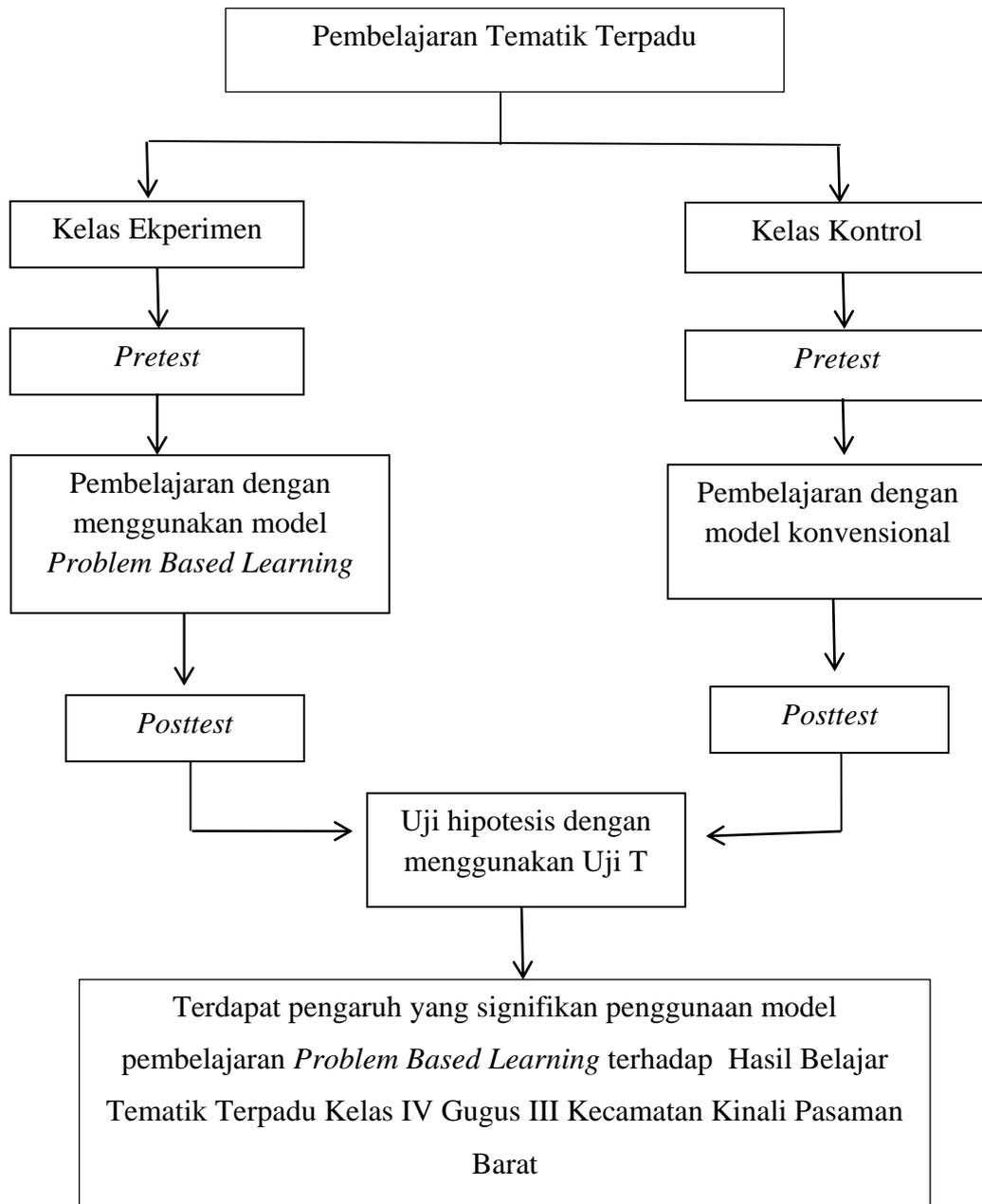
Persamaan kelima penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu variable penelitiannya sama *Problem Based Learning* atau model pembelajaran yang berbasis masalah sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada materi yang akan peneliti lakukan penelitian ialah tema 2 sub tema 2 pb 1 dan 3 pada sekolah SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

C. Kerangka Berfikir

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas IV Gugus III Kecamatan kinali dengan mengambil dua kelas untuk di jadikan kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol diberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal peserta didik, selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model *Problem Based Learning*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan, untuk melihat hasil belajar dari kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*post-test*) yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis merupakan hasil jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana

sebelumnya rumusan masalah penelitian telah dikemukakan berupa bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015).

Hipotesis juga merupakan sebagai jawaban sementara yang bersumber dari pengetahuan ilmiah yang telah ada sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis merupakan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang bersumber dari rumusan masalah sebelumnya. (Sudjana & Ibrahim, 2012)

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 di kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,135 > 2,024$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar berbeda.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 dengan model *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 84,65 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran penyajian data, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan peserta didik semangat, aktif, berpikir dalam memecahkan masalah serta bisa bekerja sama satu dengan yang lainnya.
2. Bagi peserta didik, hendaknya aktif, kreatif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan lebih mudah mengingat konsep materi yang dibelajarkan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dalam Pembina personal guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.

Bagi peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi, dan dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasakan cocok untuk diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran

tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 di kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,013 > 2,024$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar berbeda.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 dengan model *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 81 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat.